

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Adhe Nourma Yahya
adhenourmayahya@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed analyze and find out the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity Ratio (ROE) on stock return, while the research object was pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2019. The research was quantitative. Moreover, the population was 10 pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 7 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS 24. The research result concluded Current Ratio (CR) had a significant effect on stock return of pharmaceutical companies. On the other hand, Debt To Equity Ratio (DER) had significant effect on stock return of pharmaceutical companies. In contrast, Return On Equity Ratio (ROE) had a significant effect on stock return of pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2019.

Keywords : *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity ratio (ROE), stock return*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari *Current Ratio (CR)*, *Debt To equity Ratio (DER)*, *Return On Equity Ratio (ROE)* terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, anggota populasi 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah anggota sampel sebanyak 7 perusahaan farmasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio (CR)*, berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. *Return On Equity Ratio (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2019.

Kata Kunci : *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), retrun on equity (ROE), retrun saham*

PENDAHULUAN

Perusahaan Farmasi merupakan salah satu perusahaan bisnis yang berkembang pesat di Indonesia saat ini. Semakin banyaknya jumlah perusahaan farmasi menjadi bukti semakin berkembangnya perusahaan farmasi di Indonesia. Industri farmasi merupakan sektor yang memiliki peran dalam perekonomian dibidang kesehatan. perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang yang strategis, dan juga masyarakat lebih membutuhkan obat - obatan. Perusahaan farmasi juga merupakan salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh masyarakat dalam sehari-hari sehingga menaruh harapan untuk perkembangan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan farmasi.

Dalam membuat keputusan investasi ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan dan salah satu dasar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan investasi adalah *return* saham. *Return* saham merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). *Return* terdapat dua

bagian yaitu : dividen dan capital gain. Semakin banyak dividen dan capital gain yang akan di tawarkan pada investor, maka akan semakin banyak pula investor yang akan berinvestasi. Dan juga berarti semakin tinggi harga saham yang berubah maka semakin besar return saham yang akan diperoleh, maka investor dapat menangkap sinyal yang positif dan dapat dipahami jika reaksi mereka juga positif sehingga harga saham meningkat.

Kinerja keuangan adalah mengenai suatu laporan atau tampilan tentang keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu alat untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan secara umum berfokus pada suatu laporan keuangan dan pada perusahaan tersebut dan terdapat juga informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas suatu perusahaan yang dapat menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Untuk mengukur kesehatan keuangan pada perusahaan yaitu dapat menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal fundamental. Analisis rasio merupakan cara yang cepat dan tepat untuk merangkum data dari laporan keuangan dan membandingkan kinerja keuangan untuk dapat digunakan manajemen dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan, dan dimana kinerja suatu perusahaan yang baik akan menciptakan suatu produk yang sangat berkualitas. Oleh karena itu semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan memberikan laporan keuangan yang sangat baik, sehingga mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas terutama para investor (Murti, 2011:48). rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Hasil rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk melihat kinerja manajemen dalam suatu periode apakah dapat mencapai target seperti yang telah ditetapkan (Kasmir 2017:122). Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah *Return On Equity Ratio* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. 2) untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. 3) untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity Ratio* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Rasio Keuangan

Hery (2016:139),. Analisis rasio keuangan merupakan analisis keuangan yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Terdapat beberapa jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Kemampuan rasio likuiditas yaitu antara lain untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendek yang jatuh tempo. Kegunaan rasio ini untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat di tagih (Kasmir, 2015:110).

Yang termasuk rasio likuiditas adalah : Rasio Lancar (*Current Ratio* / CR), Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* / QR), Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang artinya berapa besar beban utang yang akan ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas bias dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2015:151).

Yang termasuk rasio solvabilitas adalah : Rasio hutang terhadap modal (Debt To Equity Ratio / DER), Rasio hutang terhadap asset (Debt To Asset Ratio / DAR), Times Interest Earned Ratio

Rasio Probabilitas

Rasio probabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba dalam mencari suatu periode tertentu. Dengan kata lain rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2015:114). Yang termasuk rasio probabilitas adalah margin laba bersih (Net Profit Margin / NPM), Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin / OPM), Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin / GPM), Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment / ROI), Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity / ROE). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perlu menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Current ratio, rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki dengan waktu tempo dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi rasio lancarnya seharusnya semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Akan tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, karena kelebihan dalam aktiva lancar sebaiknya digunakan untuk membayar dividen, untuk membayar hutang jangka pendek (Kasmir, 2015:134).

Debt To Equity Ratio (DER)

Hery (2016:168), *debt to equity ratio* merupakan alat untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahuinya besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui ada berapa bagian dari setiap rupiah modal yang akan dijadikan sebagai jaminan utang.

Return On Equity Ratio (ROE)

Kasmir (2015:204) *Return On Equity* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar dapat menghasilkan modal atau keuntungan bagi semua pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Return Saham

Merupakan investasi dengan harapan untuk mendapatkan tingkat pengembalian (return) yang besar atas investasi yang telah dilakukannya (Tandelilin 2017 : 113). Yaitu menyatakan bahwa pada salah satu faktor untuk memotivasi investor berinvestasi ialah *retrun*, *return* adalah suatu imbalan atas keberanian investor untuk menanggung resiko atas investasi yang telah dilakukannya. Terdapat dua bentuk *return* yang diterima oleh investor dari kegiatan investasi saham, yaitu sebagai berikut : 1) Dividen adalah suatu keuntungan

bersih setelah dikurangi pajak yang akan diberikan perusahaan penerbit saham kepada para pemegang saham (Simatupang, 2010:39). Sering terjadi perusahaan tidak untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, investor juga harus dapat mengamati dan mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi. (Simatupang, 2010 : 40). 2) *Capital Gain* menurut Simatupang, (2010:42) *Capital gain* Merupakan keuntungan yang diperoleh bagi para investor di pasar modal, yang berasal dari selisih harga beli dan harga jual. Data - data transaksi di Bursa Efek yaitu telah menunjukkan bahwa banyak investor di pasar modal yang telah melakukan investasi saham dan lebih memprioritaskan untuk mendapatkan *capital gain* dari pada dividen. Hal ini telah ditunjukkan oleh banyak nya para investor untuk melakukan investasi jangka pendek dengan membeli saham pagi hari dan akan menjualnya kembali pada sore hari atau satu dua hari kemudian setelah harganya naik.

Laporan Keuangan

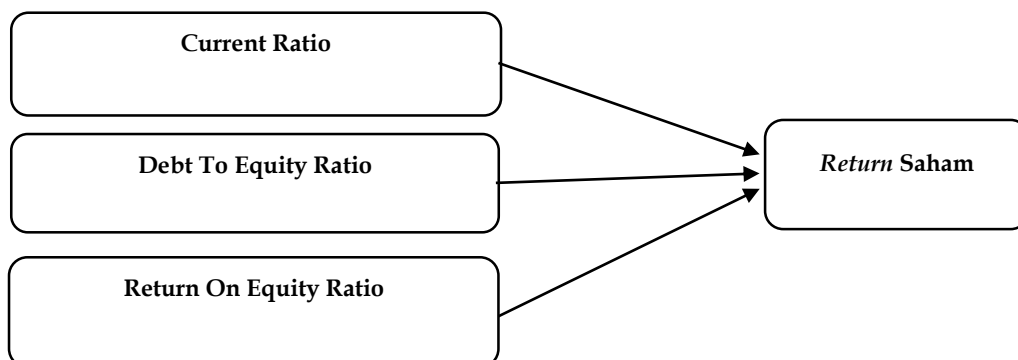
Menurut Munawir (2012:1), Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah tercapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Food and Beverage Tahun 2013-2018 (Yohanes dan Maswar 2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 Di BEI (Made Reina Candradewi 2016). Pengaruh CR, DER, ROE, dan EPS Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi Di BEI. periode 2012-2016 (Roslia, 2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 (Ni Putu Hepy Antari, et al 2020).

Rerangka Konseptual

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dapat di promosikan dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini juga memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes dan Maswar (2020), Roslia (2018) dan Ni Putu Hepy Antari, et al (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan

terhadap return saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Made Reina Candradewi (2016) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₁ : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham

Kasmir (2012:158), menyatakan bahwa semakin besar DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Dan semakin tinggi DER perusahaan harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila terjadi hal tersebut, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Investor melihat hal tersebut sebagai informasi buruk, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan menurun dan berakibat pada penurunan harga saham dan juga menandakan harga perusahaan kurang diminati dan otomatis akan menurunkan tingkat *return* perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yohanes dan Maswar (2020) dan Roslia (2018) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh Made Reina Candradewi (2016) dan Ni Putu Hepy Antari, et al (2020) menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham

Kasmir (2012:204) menyatakan bahwa ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dan semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Maka hal tersebut akan di respon oleh investor dan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham yang meningkat. Dan selain itu tingginya nilai ROE menyebabkan pembagian dividen dan dapat dilakukan oleh perusahaan. Dan akan membuat return saham juga akan meningkat (Widyawati 2011). Hasil penelitian dimana ROE memiliki hubungan searah serta signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes dan maswar (2020), Made Reina Candradewi (2016), dan Ni Putu Hepy Antari, et al (2020) menyatakan bahwa return on equity berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Roslia (2018) menyatakan bahwa return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan jenis kausal komparatif (causal-comparative research). Yaitu dimana jenis penelitian yang memiliki karakteristik masalah yang berhubungan dengan sebab akibat antara dua variable atau lebih. Dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya antara variable satu dengan variable lainnya. Penelitian ini menguji seberapa besar pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on equity ratio (ROE) terhadap return saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2019. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data keuangan tahun periode 2013-2019. Dalam populasi penelitian ini adalah Merck Indonesia Tbk (MERK), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), Darya Varia Laboratorium (DVLA), Kimia Farma (Perseroan) Tbk (KAEF), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu dan Farmasi Sido muncul Tbk (SIDO). Penelitian ini menggunakan teknik metode purposive sampling dalam pengambilan sampel. Teknik ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini kriteria yang digunakan

untuk mengambil sampel : 1) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2019. 2) Perusahaan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013 sampai 2019. 3) Perusahaan farmasi yang mengalami kerugian pada tahun 2013 sampai 2019. Dari kriteria yang telah ditentukan maka dapat diperoleh sebanyak 7 sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan

Data documenter berupa neraca, laba rugi, dan perubahan saham dibuat oleh 7 anggota perusahaan sampel yang kemudian diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam buku *capital market directory*. Sehingga peneliti mengambil angka-angka keuangan perusahaan dari buku *capital market directory* pada tahun 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yakni variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu Return saham. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini terdiri dari current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE). Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional dari masing – masing variabel.

Current ratio (CR)

Current ratio rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki dengan waktu tempo dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi rasio lancarnya seharusnya semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir, (2012:58) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya yang dinyatakan dalam satuan proses.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012:205) digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar dapat menghasilkan modal atau keuntungan bagi semua pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

$$\text{Return On Equity Ratio} = \frac{\text{Laba bunga setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return saham

Perolehan yang akan diperoleh investor dari investasi dalam satuan persen. Return yang maksimal adalah hal yang diinginkan setiap investor dalam investasinya. Maka rumus untuk mencari Return saham sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{pt - (pt - 1)}{(pt - 1)}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Disamping itu digunakan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Indikator yang digunakan dalam uji normalitas sebagai berikut : 1) Jika data tersebar dekat garis normal dan juga searah dengan garis diagonal, maka model regresi tersebut menepati anggapan normalitas. 2) Jika titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tersebut dapat dianggap tidak menepati anggapan normalitas. uji normalitas dapat dilakukan menggunakan histogram Regresional residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan uji *Kolmogrof-Smirnov*. Standar signifikasi pengambilan keputusan dalam uji normalitas : 1) Apabila nilai signifikan menunjukkan $< 0,05$ yang artinya data tersebut tidak normal. 2) Apabila nilai signifikan menunjukkan $> 0,05$ yang artinya data tersebut normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya model kolerasi variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Jika bebas akan saling berkolerasi, maka variabel ini tidak arthogonal. Variabel arthogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasinya antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut : 1) Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dinyatakan terjadi masalah multikolinieritas. 2) Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, sehingga disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda di sebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Data crossection kebanyakan mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai seperti : (kecil, sedang, besar). (Ghozali, 2013:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar pada grafik scatterplot, dimana sumbu horizontal yang menggambarkan nilai predicted standardized sementara sumbu vertical menggambarkan residual studentized dan regresi menandakan ada tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut : 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mrnunjukkan telah terjadi heteroskidastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokolerasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t1 (sebelumnya). Model regresi adalah varians sampel yang tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Untuk menguji apakah antara variabel independen terdapat autojorelasi yang

menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dengan table Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autoklerasi adalah. (Sunnyoto, 2011:91). 1) Terjadi autokolerasi positif jika nilai D-W dibawah -2. 2) Tidak terjadi autokolerasi jika nilai D-W berada diantara -2 dan 2 Terjadi autokolerasi negatif jika nilai D-W diatas 2

Analisis Regresi Linier Berganda

analisis regresi linier untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel, Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) terhadap return saham dengan menggunakan SPSS. Uji regresi linear regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya antara hubungan dua variabel (Misbahrudin, 2013:159). Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$RS = a + b1 CR + b2 DER + b3 ROE + e$$

Keterangan :

RS = Return Saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien persamaan regresi CR

b2 = Koefisien persamaan regresi DER

b3 = Koefisien persamaan regresi ROE

e = Variabel residual (tingkat kesalahan)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Wibowo (2012:133) pengujian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model yang telah dihasilkan. Untuk menguji kelayakan dengan cara melihat tingkat signifikan, dan perhitungan analisis data tersebut menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Program For Socil Science). 1) Jika nilai probabilitasnya memiliki signifikan uji $f < = 0,05$ maka model penelitian dikatakan layak. 2) Jika nilai probabilitasnya memiliki signifikan uji $f > = 0,05$ maka model peneltian dikatakan tidak layak.

Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dan ketepatan model untuk dapat menjelaskan porsi variasi dari dari variabel terikat yang dapat dijelaskan dari garis regresinya atau variabel bebasnya. (Menurut Ghozali 2012:97) Uji Koefisien bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi. Besarnya Koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1. Berikut kriteria pengujiannya : 1) Apabila nilai R² mendekati 1, maka model dikatakan layak atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. 2) Apabila nilai R² mendekati 0 maka model tidak layak atau semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Pengujian Hipotesis

Menurut Wibowo (2012:133) uji t untuk membuktikan apakah variabel independent (variabel bebas) berpengaruh terhadap varaibel dependen. Untuk menguji hipotesis adalah dengan cara melihat tingkat signifikasi. 1) ika tingkat signifikan $< 0,05$ maka artinya CR, DER, ROE, berpengaruh terhadap return saham. 1) Jika tingkat signifikan $\geq 0,05$ maka artinya CR, DER, ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.

Teknik Analisis Data

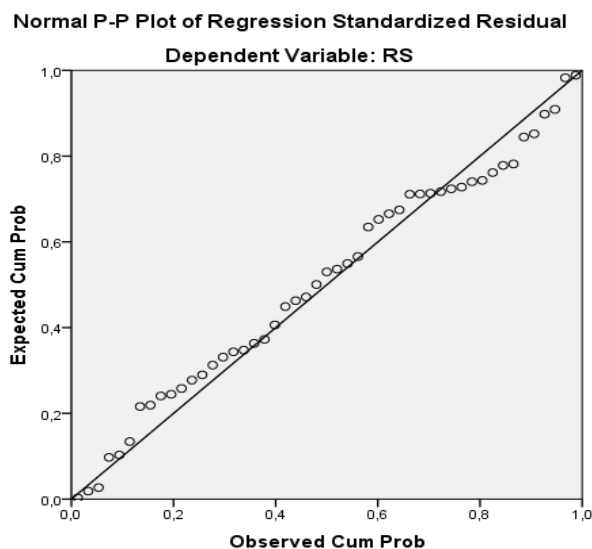
Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis model regresi linier berganda yang dibantu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Program For Social Science) versi 24.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Normalitas

Dua metode yang digunakan untuk uji normalitas diantaranya adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 maka dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara normal pada P-Plot dan berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Maka kesimpulannya adalah data yang dipakai oleh penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,01915172
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,086
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dikatakan besar nilai tingkat signifikansi sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengujian dengan menggunakan probability plot maupun dengan menggunakan one sample kolomogorof smirnov test telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya model kolerasi variabel bebas. Berikut ini hasil uji multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

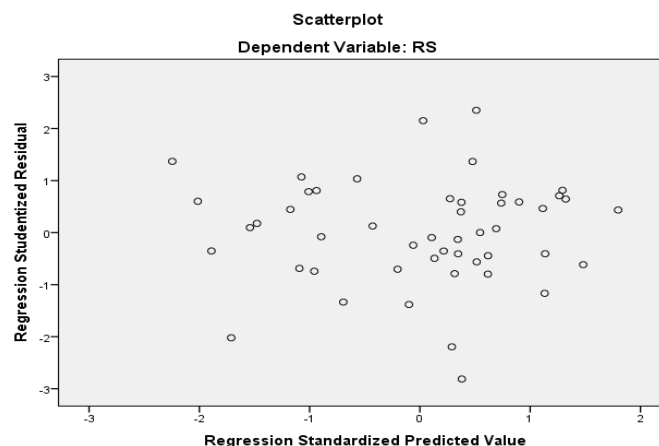
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	CR	,549
	DER	,425
	ROE	,891

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan hasil Tabel 2 uji multikolerasi diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak mengalami multikolerasi, karena variabel penelitian ini mempunyai nilai tolerance diatas 0,10 dan besaran VIF dibawah 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskidastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot*, pada Gambar 3 maka dapat diketahui bahwa titik data tersebar dengan baik atau tersebar secara merata pada sumbu Y (*Retrun* saham) di seluruh kuadran dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskidastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t1 (sebelumnya). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dengan table Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autoklerasi adalah (Sunyoto, 2011:9).

Tabel 3
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 ^a	,872	,862	,20292	1,148

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) mempunyai nilai sebesar 1,148. Nilai tersebut 1,148 berada terletak diantara batas minimum -2 dan batas maksimum +2. Dalam penelitian berikut ini tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,921	8,275		2,045	,047
	CR	-2,516	1,035	-1,133	-2,432	,019
	DER	-1,285	,686	-,859	-1,873	,068
	ROE	,028	,010	,655	2,764	,011

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 maka model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$RS = 16,921 - 2,516CR - 1,285DER + 0,028ROE + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat di atas maka dapat dilihat 1) Nilai Konstanta (a) adalah 16,921, yang artinya apabila variabel Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity Ratio (ROE) sama dengan nol maka return saham 16,921. 2) Besarnya nilai koefisien regresi current ratio (CR) sebesar -2,516 yang artinya bahwa ada arah hubungan negatif antara current ratio (CR) dengan return saham, tanda negatif yang menunjukkan bahwa pengaruh current ratio (CR) berlawanan terhadap return saham. 3) Besarnya nilai koefisien regresi debt to equity ratio (DER) sebesar -1,285 yang artinya bahwa ada arah hubungan negatif antara debt to equity ratio (DER) dengan return saham, tanda negatif yang menunjukkan bahwa pengaruh debt to equity ratio (DER) berlawanan terhadap return saham. 4) Besarnya nilai koefisien regresi return on equity ratio (ROE) sebesar 0,028 yang artinya bahwa ada hubungan positif antara return on equity ratio (ROE) dengan return saham, tanda positif yang menunjukkan bahwa pengaruh return on equity ratio (ROE) searah terhadap return saham.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Wibowo (2012:133) pengujian ini bertujuan untuk menguji kelayakan model yang telah dihasilkan. Untuk menguji kelayakan dengan cara melihat tingkat signifikan, Berikut ini hasil uji f :

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,784	3	2,928	2,643	,000 ^b
	Residual	49,856	45	1,108		
	Total	58,640	48			

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Dan dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dan ketepatan model untuk dapat menjelaskan porsi variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan dari garis regresinya atau variabel bebasnya. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,934 ^a	,872	,862	,20292	1,148

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai R^2 sebesar 0,872 yang artinya 87,2% dari return saham dan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independennya, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity Ratio (ROE). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,8% yang dijelaskan oleh variabel lain selain variabel penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t untuk membuktikan apakah CR, DER, ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Berikut ini hasil hipotesis (uji t):

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
(Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	16,921	8,275		2,045	,047
	CR	-2,516	1,035	-1,133	-2,432	,019
	DER	-1,285	,686	-,859	-1,873	,068
	ROE	,028	,010	,655	2,764	,011

Sumber : Data Sekunder Diolah, Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut: 1) CR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena $0,19 < 0,05$. 2) DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham karena $0,068 > 0,05$. 3) ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena $0,11 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh current ratio terhadap Return saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,19 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yohanes (2020), Roslia (2018), dan Ni Putu Hepy Antari, et al (2020) yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sesuai dengan teori (Hery,2016 : 152) yang menyatakan *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang sudah tersedia. Semakin tinggi rasio lancarnya seharusnya semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh debt to equity ratio terhadap Return saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa *debt to equity* ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Reina Candradewi (2016) dan Ni Putu Hepy Antari, et al (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan. Sesuai dengan teori Kasmir (2012 : 158) yaitu menyatakan bahwa semakin tingginya rasio Debt to Equity Ratio (DER), maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang Karena terjadi perusahaan mempunyai hutang lebih tinggi daripada modal atau ekuitasnya. Hal yang menimbulkan adanya resiko gagal bayar berdampak terhadap menurunnya minat investor dan akan terjadi berakhirnya penurunan saham.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh return on equity terhadap Return saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,11 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa return on equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Reina Candradewi (2016), Yohanes dan Maswar (2020), Ni Putu Hepy Antari, et al (2020) menunjukkan bahwa return on equity ratio berpengaruh signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Jika nilai ROE meningkat, maka perusahaan dianggap mampu mengelola modal secara efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan bisa memanfaatkan modal secara efektif dan efisien, maka perusahaan bisa menghasilkan laba yang besar pula. Laba yang besar ini akan menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, sehingga hal ini akan meningkatkan harga saham secara otomatis. Analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:204), menyatakan bahwa ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi pada rasio ini akan semakin baik karena akan memberikan tingkat kembalian yang besar pada pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Hasil olah data atau penelitian dan pembahasan yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

pada tahun 2013 – 2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Current Ratio yang mempunyai pengaruh signifikan bernilai negatif terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan tetapi bernilai negatif pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diterima. Debt To Equity Ratio yang mempunyai pengaruh tidak signifikan bernilai negatif terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditolak. Return On Equity Ratio yang mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap return saham. Dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan bernilai positif pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat diterima.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut : Penelitian yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan farmasi yang telah disampel dan terdiri dari 7 perusahaan farmasi. Terdapat variabel independent yang tidak signifikan terhadap variabel dependen sehingga harus menggunakan outlier untuk menjadikan variabel sehingga signifikan. Peneliti hanya menggunakan laporan keuangan sebagai data untuk penelitian dan hanya dibatasi selama tujuh tahun yaitu tahun 2013 – 2019.

Saran

Adapun saran – saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain adalah sebagai berikut: Bagi investor selanjutnya diharapkan investor sebagai penanam modal untuk mendapatkan capital gain yang menguntungkan, oleh karena itu hendaknya investor untuk lebih teliti melihat perkembangan pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti maupun periode yang diteliti selain variabel dan periode yang diteliti dalam penelitian ini, karena masih banyak variabel selain Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio yang dapat mempengaruhi *Return* saham. Bagi Pemerintah disarankan untuk tetap menjaga kestabilan ekonomi negara dan meningkatkan kinerjanya melalui kebijakan-kebijakan ekonomi yang dibuat. Hal ini ditunjukkan untuk menarik minat investor domestic dan investor asing agar tertarik untuk melakukan investasi dipasar modal indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IB SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- _____, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IB SPSS 2 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasido. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Wali Pers. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-8. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maswar dan Yohanes 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap retrun Saham Perusahaan Food and Beverage tahun 2013-2018*. Jurnal manajerial dan kewirausahaan, Vol II No.2/2020 Hal 351-350.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

- Murti, W, 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Cetakan pertama. Cintya press. Jakarta
- Ni Putu S. D.¹, Anik Y.², Ni Putu H. A. ³. 2020. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. Jurnal Kharisma, Vol. 2 No. 1, Februari 2020. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Roslia R. A. 2019. *Pengaruh CR, DER, dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi Di BEI*, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen: Volume 7, Nomor3, Maret 2018.
- Simatupang, M. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa Dana*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Cetakan Pertama. CAPS. Jakarta.
- Tandelilin. E. 2017. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan investasi*. PTKanisius, Yogyakarta.
- Wibowo, E. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media Yogyakarta.